

Implementing health protocol in university libraries of Muhammadiyah – ‘Aisyiyah

Penerapan Protokol Kesehatan Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah - ‘Aisyiyah pada Masa pandemic Covid-19

Yanti Sundari¹, Arda Putri Winata², Ayu Wulansari³

¹Pustakawan Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

²Pustakawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

³Pustakawan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Paper Type:

Research Paper

Abstract

Background of the study: Libraries have an important role in supporting the online learning process during a pandemic. Several university libraries provide services to meet the information needs of the academic community. The library provides services by implementing a health protocol.

Objective: To discuss the extent of the implementation of health protocols in the Muhammadiyah 'Aisyiyah College Library (PTMA).

Research Methods: This research was conducted with a quantitative descriptive approach using a semi-open questionnaire method. Respondents in this study consisted of 126 PTMA libraries from a total of 174 PTMA libraries throughout Indonesia.

Results: Several protocols implemented in the PTMA Library include: implementing physical distancing, using masks, providing hand sanitizer, checking body temperature, limiting the number of users to the library, preparing hand washing stations, sterilizing booths, treatment of returned collections, and using gloves. .

Conclusion: PTMA libraries during the pandemic have carried out library services by following the health protocol standards applied in each library.

Keywords: *Health Protocol, Libraries, Higher Education, Covid-19 Pandemic.*

Submitted: 27 January 2021

Revised: 2 April 2021

Accepted: 5 May 2021

Online: 29 June 2021

* Correspondence:

Arda Putri Winata

E-mail:

ardaputri.13@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Perpustakaan memiliki peran yang penting dalam mendukung proses pembelajaran daring pada masa pandemic. Beberapa perpustakaan Perguruan Tinggi membuka layanan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika. Perpustakaan tersebut memberikan layanan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Tujuan: Membahas mengenai sejauh mana penerapan protokol kesehatan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah ‘Aisyiyah (PTMA).

Metode Penelitian: Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode angket semi terbuka. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 126 Perpustakaan PTMA dari total 174 Perpustakaan PTMA se-Indonesia.

Hasil: Beberapa protokol yang diterapkan di Perpustakaan PTMA antara lain: menerapkan physical distancing, menggunakan masker, menyediakan hand sinitizer, pengecekan suhu tubuh, pembatasan jumlah pengguna ke perpustakaan, menyiapkan tempat cuci tangan, bilik sterilisasi, treatment koleksi yang dikembalikan, dan penggunaan sarung tangan.

Kesimpulan: Perpustakaan PTMA pada masa pandemic telah melaksanakan layanan perpustakaan dengan mengikuti standar ptotocol kesehatan yang diberlakukan di masing-masing perpustakaan.

Kata Kunci: Protokol Kesehatan, Perpustakaan, Perguruan Tinggi, Pandemi Covid-19

To cite this document:

Sundari, Y., Winata, A. P. & Wulansari, A. (2021). Implementing health protocol in university libraries of Muhammadiyah –‘Aisyiyah. *Record and Library Journal*, 7(1). 67-75.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA)



Pendahuluan

Menjelang akhir Februari ketika peringatan terdengar tentang meningkatnya penyebaran virus covid-19, pada saat itu hanya Negara Cina dan beberapa Negara besar yang memberlakukan peraturan *social distencing* dengan cara menutup sekolah, tempat bekerja dan seluruh tempat yang menjadi kerumunan massa termasuk Perguruan Tinggi. Akan tetapi 14 hari setelah itu hampir 120 Negara telah menutup sekolah yang berdampak hampir 1 milyar siswa di dunia memiliki pengalaman penutupan sekolah untuk periode itu (Azzi-Huck & Shmis, 2020). Pandemi covid-19 telah memaksa Perguruan Tinggi menutup pendidikan secara tatap muka dan memaksa Perguruan Tinggi menggunakan pembelajaran melalui portal online. Salah satunya didalam pemberlakuan pendidikan adalah supporting perpustakaan didalam memberikan layanan dalam menunjang pembelajaran di rumah atau lebih dikenal *learning from home*. Pembatasan kegiatan berkerumun dan tatap muka memaksa seluruh layanan di Perguruan Tinggi mengalami pergeseran prosedur layanan tatap muka termasuk juga perpustakaan.


Perpustakaan menjadi sangat diperlukan oleh sivitas akademika didalam menunjang pembelajaran dari rumah. Akan tetapi kondisi perpustakaan sebagian besar belum siap dengan kondisi daring secara keseluruhan. Hal tersebut tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga terjadi di berbagai negara sebagaimana beberapa penelitian mengungkapkan bagaimana kondisi perpustakaan pada masa pandemi Covid'19 memiliki tantangan dari segi kesiapan infrastruktur dalam pelayanan perpustakaan secara online (Rafiq, Batool, Ali, & Ullah, 2021; Tîrziman, 2020). Pada masa ini, perpustakaan mengoptimalkan media sosial sebagai sarana komunikasi kepada pengguna dan sebagai platform dalam menyebarkan konten multimedia yang berkaitan dengan layanan perpustakaan dan sumber informasi (Gmiterek, 2021). Kunjungan secara luring (luar daring) menjadi pilihan satu-satunya untuk mendapatkan akses referensi. Kenormalan baru menjadi sebuah keniscayaan sehingga upaya untuk menjaga pemustaka didalam berkunjung ke perpustakaan menjadi penting dan harus dilaksanakan. Transformasi perpustakaan di masa pandemi Covid-19 menjadi pertimbangan dalam membuka kembali perpustakaan dengan merumuskan prosedur kesehatan yang terintegrasi dengan layanan pengunjung sehingga memberikan kondisi perpustakaan yang aman dan menyenangkan (Fernando & Jayasekara, 2020). Beberapa penelitian yang berkaitan dilakukan pada tahun 2020 dan 2021 pada masa dimana terjadinya pandemi Covid-19, para peneliti melakukan penelitiannya sehingga memberikan wawasan dan solusi pada masanya. Tammaro (2021) menjelaskan kondisi perpustakaan di Italia ketika perpustakaan membuka kembali layanannya pada masa kenormalan baru mengalami permasalahan keamanan dan keterbatasan layanan dalam menjaga jarak serta mengoptimalkan kembali fungsi perpustakaan diantaranya promosi membaca. Perencanaan dan tindakan ketika membuka kembali perpustakaan menjadi hal yang penting dalam manajemen perpustakaan sebagaimana Macdonald (2020) merumuskan pedoman prosedur pembukaan kembali perpustakaan secara bertahap dengan protokol keselamatan yang direkomendasikan dan penanganan bahan pustaka khusus untuk pedoman karantina. Howes et al (2021) menjelaskan kondisi layanan referensi pada masa pandemi Covid'19 dimana staf yang melayani pengguna langsung menjaga jarak, meja sirkulasi dibatasi oleh panel kaca, membatasi kapasitas ruangan, dan menyediakan masker bersama pembersih tangan dan tisu desinfektan.

Pada masa pandemi covid, perpustakaan mempersiapkan berbagai strategi dalam menjaga keamanan dalam rangka pencegahan penularan covid di perpustakaan. Hal senada yang disampaikan oleh Ma (2020) pada perpustakaan CUHK telah menerapkan pencegahan Covid di perpustakaan dengan pengguna harus menggunakan masker, tempat duduk diatur

To cite this document:

Sundari, Y., Winata, A. P. & Wulansari, A. (2021). Implementing health protocol in university libraries of Muhammadiyah – ‘Aisyiyah. *Record and Library Journal*, 7(1). 67-75.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

dengan menjaga jarak, pertemuan kelompok di meja tidak diijinkan dan ruang belajar kelompok ditutup. Landoy & Færevaag (2020) menjelaskan bagaimana perpustakaan universitas melakukan pelayanannya di masa pandemi Covid’19 dan Bailey et al (2020) dalam artikelnya menyampaikan ketika perpustakaan di seluruh Amerika dibuka kembali, karyawan perpustakaan mempersiapkan dan menerapkan layanan langsung dengan mempertimbangkan keamanan. Dalam artikel tersebut karyawan perpustakaan Georgia mendokumentasikan esai singkat mengenai pengalaman ketika mereka bekerja kembali secara langsung. Demi keamanan dan kenyamanan petugas dan pemustaka, perpustakaan pada masa pandemic mengkondisikan layanannya dengan menerapkan protokol kesehatan begitu juga yang dilakukan di berbagai perpustakaan PTMA. Artikel ini akan mengulas mengenai penerapan protokol kesehatan pada perpustakaan PTMA. Beberapa cara yang secara umum dilakukan tidak hanya di perguruan tinggi Muhammadiyah namun juga diseluruh elemen masyarakat antara lain: mencuci tangan dengan sabun maupun dengan *handsanitizer*, menggunakan masker, menjaga jarak aman 1-2 meter, dan lain sebagainya. Hanya saja penerapan protokol kesehatan di perpustakaan sedikit berbeda karena melibatkan banyak pihak dan menggunakan beragam perangkat. Artikel ini akan membahas mengenai protokol kesehatan yang diterapkan pada perpustakaan perguruan tinggi di kalangan muhammadiyah se Indonesia.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran berbagai tren, kondisi dan opini, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi pada suatu populasi. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, pendekatan deskriptif kuantitatif diharapkan memberikan gambaran dengan jelas tentang penerapan protokol kesehatan di lingkungan perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala perpustakaan, pustakawan dan tenaga perpustakaan yang bekerja di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah di Indonesia. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 108 Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan melibatkan 108 pustakawan Pemilihan lokasi penelitian di perguruan tinggi Muhammadiyah-‘Aisyiyah dengan pertimbangan bahwa organisasi muhammadiyah memiliki 164 perguruan tinggi yang tersebar dari sabang sampai merauke sehingga kondisi pada masing-masing perguruan tinggi sangat beragam.

Data penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif biasanya dikumpulkan menggunakan metode survei atau angket, pengamatan, atau wawancara. Penelitian ini menggunakan metode angket semi terbuka, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang disediakan namun tetap diberikan ruang untuk memberikan jawaban yang dianggap lebih sesuai. Sehingga diharapkan responden memberikan jawaban yang terstruktur namun tetap berpeluang mendapatkan jawaban yang lebih tepat. Angket penelitian dibagikan kepada kepala perpustakaan, pustakawan dan tenaga perpustakaan yang bekerja di lingkungan Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah seluruh Indonesia yang disebarkan melalui fitur google form. Hal ini dilakukan agar angket dapat disebarkan secara lebih efektif dan efisien, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Hasil dan Diskusi

Beberapa Negara melakukan *lockdown* sehingga perpustakaan di beberapa negara harus juga tutup, namun pemerintah Indonesia tidak menerapkan hal demikian. Pemerintah Indonesia menghimbau agar seluruh aktifitas yang dilakukan baik belajar, bekerja dan beribadah

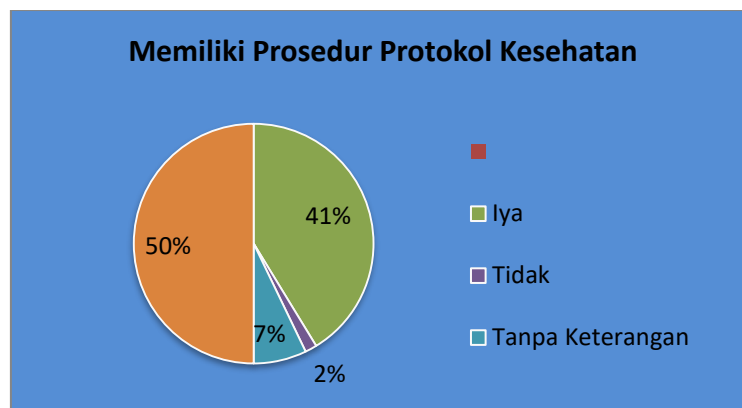
To cite this document:

Sundari, Y., Winata, A. P. & Wulansari, A. (2021). Implementing health protocol in university libraries of Muhammadiyah – ‘Aisyiyah. *Record and Library Journal*, 7(1). 67-75.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

dilakukan dari rumah hanya saja beberapa kegiatan mengharuskan untuk tetap dilakukan ditempatnya sehingga perlu beberapa strategi untuk tetap memberikan layanan dengan tetap meminimalisir peningkatan kasus positif covid 19. WHO menjelaskan bahwa situasi ini bisa saja terjadi sampai batas waktu yang tidak dapat ditentukan sementara kegiatan pendidikan, ekonomi dan social tetap harus berjalan. *IFLA (International Federation of Library Association)* sebagai Asosiasi Perpustakaan dunia memberikan contoh protokol kesehatan yang dapat diaplikasikan pada perpustakaan antara lain: Memastikan ketersediaan sabun dan air hangat, Memastikan mereka memiliki persediaan pembersih tangan, Menjaga permukaan tetap bersih, termasuk mainan dan komputer perpustakaan, Memastikan bahwa staf dan pengguna yang merasa sakit untuk tetap berada di rumah, Menyediakan laman dengan tautan berguna ke informasi yang dapat diandalkan bagi pengguna di situs web mereka dan mempromosikan literasi media yang menghadapi potensi kesalahan informasi online.

Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah ‘Aisyiyah (PTMA) telah memberlakukan layanan berbasis protokol kesehatan. Hasil penyebaran data didalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 126 responden yang telah memberi tanggapan sejumlah 108, responden menyatakan telah memiliki prosedur protokol kesehatan sejumlah 82,53% atau 104 responden, selebihnya 4 perpustakaan atau 3,17 % belum memiliki standar protokol kesehatan didalam layanan perpustakaan. Sisanya 14,28% responden tidak memberikan keterangan atau sebanyak 14 responden . Berikut diagram:



Gambar 1. Diagram Memiliki prosedur Protokol Kesehatan

Penerapan prosedur protokol kesehatan melaksanakan beberapa cara yang dilakukan oleh perpustakaan diantaranya adalah Physical distancing, menyediakan hand sanititizer, pembatasan pengguna, treatment koleksi yang dikembalikan, penggunaan sarung tangan, tisu basah dll. Setiap prosedur protokol kesehatan yang diterapkan di 108 perpustakaan PTMA beragam dan memiliki cara tersendiri. Berikut table Standar protokol kesehatan yang diterapkan:

Table 1. Standar protokol kesehatan yang diterapkan

NO	Jenis Penerapan Protokol Kesehatan	Jumlah Responden	Prosentase
1	Menerapkan Physical Distencing	97	89,81%

To cite this document:

Sundari, Y., Winata, A. P. & Wulansari, A. (2021). Implementing health protocol in university libraries of Muhammadiyah – ‘Aisyiyah. *Record and Library Journal*, 7(1). 67-75.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

2	Menggunakan masker	100	92,59%
3	Menyediakan Hand Sinitizer	93	86,1%
4	Pengecekan suhu tubuh	53	49,07%
5	Pembatasan pengguna ke Perpustakaan	85	78,70%
6	Menyiapkan Tempat Cuci tangan	64	59,2%
7	Bilik Sterilisasi	1	0,92%
8	Treatment koleksi yang dikembalikan	1	0,92%
9	Penggunaan Sarung Tangan	1	0,92%
10	Penggunaan Tissue basah	0	0%

Sumber data diolah

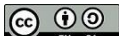
Pemaparan data pada table diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan PTMA telah melaksanakan standar protokol kesehatan dengan berbagai upaya dan cara sesuai dengan standar yang diberlakukan dimasing-masing perpustakaan. Penerapan *physical distancing* mencapai 89,81% , ini berarti 97 responden telah memberlakukan *physical distancing* dalam melayani pemustaka di perpustakaan mereka berada. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan *physical distancing* sebagaimana yang diterapkan di beberapa Negara (*COVID-19 Guidance for School Libraries - CILIP: The Library and Information Association*, n.d.) seperti: a). Mengurangi atau mengatur ulang furniture; b). Kontrol alur, misalnya dengan menerapkan sistem satu arah atau menggunakan panah arah yang ditempel ke lantai sebagai panduan; c). Titik kemacetan, seperti pintu masuk, pintu keluar, bagian populer perpustakaan atau titik layanan seperti meja; d). Mengelola jumlah pengguna secara bersamaan misalnya melalui sistem prioritas, 'satu masuk / keluar', sesi berjangka waktu atau sejenisnya.

Mewajibkan menggunakan masker bagi pemustaka dan petugas perpustakaan didalam pemberlakukan layanan di saat pandemi ini mencapai 92,59% atau sejumlah 100 responden. Upaya lainnya adalah menyediakan hand sanitizer sebanyak 86,1 % dari seluruh responden telah menyediakan dan mengarahkan didalam menggunakannya atau sejumlah 93 perpustakaan. Pengecekan suhu tubuh merupakan salah satu upaya didalam penyebaran corona virus ini di lingkungan perguruan tinggi terutama di perpustakaan, mencapai 49,07% atau 53 perpustakaan. Selebihnya upaya yang dilakukan adalah menyiapkan tempat cuci tangan sebesar 64 perpustakaan PTMA telah menyediakan atau mencapai 59,2%. Perpustakaan PTMA yang menerapkan bilik sterilisasi masih sangat sedikit menerapkan cara untuk mencegah corona virus ini, hanya 1 Perpustakaan PTMA yang menerapkannya atau 1 %, sedangkan upaya didalam menjaga media bersih dari penularan seperti koleksi yang kembali masih banyak yang belum memberlakukan dengan cara treatment koleksi yang telah kembali atau yang telah di baca oleh pemustaka. Penggunaan cara treatment koleksi ini tidak lebih dari 0,9 % atau hanya 1 perpustakaan PTMA yang melakukan cara ini sedangkan upaya lainnya adalah menggunakan

To cite this document:

Sundari, Y., Winata, A. P. & Wulansari, A. (2021). Implementing health protocol in university libraries of Muhammadiyah – 'Aisyiyah. *Record and Library Journal*, 7(1). 67-75.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

sarung tangan dan menggunakan tisu basah masing-masing hanya 1 % atau 1 perguruan Tinggi Muhammadiyah ‘Aisyiyah yang menerapkan cara ini.

Berdasarkan data dari 62 responden terkait treatment koleksi yang dikembalikan (Arrighetti et al., 2020) sebanyak 41 responden memilih untuk melakukan karantina koleksi sebelum kembali masuk rak kemudian 15 responden mendesinfeksi buku, 39 responden meningkatkan kebersihan dan 2 responden yang tidak merubah kebijakan apapun terkait perlakuan terhadap pengembalian koleksi perpustakaan. (*Disinfecting Books and Other Collections*, 2020) dijelaskan bahwa kegiatan disinfektan tidak dianjurkan untuk bahan arsip, benda museum, atau koleksi berharga lainnya kecuali di bawah bimbingan seorang konservator. NEDCC merekomendasikan karantina koleksi sebagai cara paling efektif untuk mendisinfeksi mereka setelah ditangani oleh staf dan pelanggan. Karantina tidak memerlukan pelatihan khusus untuk diterapkan, tidak mahal, dan tidak berisiko merusak koleksi.

Tidak hanya untuk membersihkan koleksi yang dikembalikan oleh pemustaka, kegiatan pembersihan juga dilakukan untuk berbagai fasilitas perpustakaan yang digunakan Bersama-sama seperti computer opac, furniture perpustakaan dan lain-lain. (*Covid-19: Cleaning Computers and Electronics For All Users*, 2020) tips sebelum melakukan desinfeksi untuk perangkat atau fasilitas perpustakaan yang digunakan Bersama-sama antara lain: a). Gunakan kain tidak berbulu, seperti seka layar atau kain yang terbuat dari microfiber; b). Hindari menyeka dan merendam item secara berlebihan di dalam pembersih untuk menghindari kerusakan; c). Cabut semua catu daya dan kabel eksternal; d). Jangan gunakan semprotan aerosol, pemutih atau pembersih abrasive; e). Pastikan kelembapan tidak masuk ke celah apa pun untuk menghindari kerusakan; f). Jangan pernah menyemprotkan pembersih langsung ke item. Disinfektan COVID-19 yang disetujui aman untuk komputer, aksesori, dan elektronik

Dengan menggunakan tisu disinfektan Clorox atau lap yang mengandung alkohol 70%, seka permukaan item yang keras dan tidak keropos dengan hati-hati. Ini termasuk tampilan, keyboard layar sentuh, mouse, dan permukaan luar item.

Jika ada kekhawatiran tentang produk pembersih yang digunakan, lihat rekomendasi produsen dan label peringatan. Saat menggunakan pembersih disinfektan, penting untuk mengikuti waktu kontak yang tertera pada label. Mungkin perlu menggunakan lebih dari satu lap untuk menjaga permukaan tetap basah selama waktu kontak yang disarankan. Jangan gunakan permukaan kain atau kulit pada barang karena dapat menggores atau merusak barang. Jangan gunakan pemutih untuk mendisinfeksi komputer dan elektronik.

Tanggapan responden terkait standar protokol kesehatan yang diterapkan beragam, akan tetapi masih banyak celah didalam penularan melewati koleksi yang telah kembali. *Pertama* kondisi pandemic saat ini masih sangat memungkinkan terjadinya penularan melalui benda. Pengembalian koleksi yang telah dipinjam oleh pemustaka di beberapa perpustakaan belum memiliki standar penanganannya.hanya ada 1 PTMA yang memiliki cara tersebut. Selebihnya belum melaksanakan cara tersebut. *Kedua* petugas belum menggunakan sarung tangan didalam melayani pemustaka terutama didalam layanan sirkulasi. Penggunaan sarung tangan ini hanya 1 % saja yang menerapkannya, selebihnya belum ada perpustakaan PTMA yang menerapkan standart ini. *Ketiga* menggunakan tissue basah atau alkohol tissue, belum ada perpustakaan PTMA yang menerapkan protokol kesehatan tersebut. Dari berbagai cara menanggulangi sebaran virus corona ini belum mencakup keseluruhan penjagaan diri dan lingkungan saat pandemi. Sangat dibutuhkan bilik sterilisasi terutama untuk koleksi yang telah kembali dari pemustaka.

Simpulan

Perpustakaan memiliki peran dalam memberikan dukungan sumber saya informasi

To cite this document:

Sundari, Y., Winata, A. P. & Wulansari, A. (2021). Implementing health protocol in university libraries of Muhammadiyah – ‘Aisyiyah. *Record and Library Journal*, 7(1). 67-75.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

pada pembelajaran jarak jauh di era pandemic. Perpustakaan PTMA dalam memberikan layanan terbaik di saat pandemic ini melakukan berbagai kreatifitas dalam memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika dengan tetap menerapkan protokol kesehatan bagi pustakawan dan sivitas akademika. Penerapan protokol kesehatan yang sudah diterapkan didalam pelayanan perpustakaan PTMA yaitu menerapkan physical distancing, menggunakan masker, menyediakan hand sinitizer, pengecekan suhu tubuh, pembatasan jumlah pengguna ke perpustakaan, menyiapkan tempat cuci tangan. Sedangkan penerapan bilik sterilisasi, treatment koleksi yang dikembalikan, dan penggunaan sarung tangan masih harus menjadi perhatian perpustakaan PTMA dalam melaksanakan layanannya. Hal ini menjadi penting karena corona virus dapat menular melalui koleksi, sehingga perlu adanya antisipasi dalam proses penanganan khusus koleksi perpustakaan.

Protokol kesehatan di perpustakaan bukan saja perlu diterapkan dalam layanan namun perlu juga dilakukan analisa dan evaluasi dalam penerapannya. Pandemic Covid belum dapat diperkirakan kapan akan berakhir sehingga perlu adanya komitmen dan konsiten dalam penerapan protokol kesehatan di Perpustakaan. Dengan kondisi pandemic ini, perpustakaan perlu mempersiapkan berbagai perencanaan dalam pelayanan perpustakaan dengan berbagai kondisinya dan memprediksikan berbagai pelayanan yang dapat diakses oleh sivitas akademika. Protokol kesehatan penting diterapkan di perpustakaan dengan harapan layanan tetap berjalan, sivitas akademika mendapatkan apa yang dibutuhkan namun kesehatan tetap menjadi hal yang utama. Penelitian ini memberikan focus pada penerapan protokol kesehatan di perpustakaan perguruan tinggi pada organisasi Muhammadiyah. Penelitian selanjutnya dapat membahas mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan protokol kesehatan kemudian juga dapat membahas dampak dari penerapan protokol kesehatan terhadap efektifitas pelayanan perpustakaan.

Referensi

- Arrighetti, J., Baker, C., Holman, A., Rivera, M., Clarke, S. G., Neider, L., Rhodes, B., & Harvey, R. (2020). *Reopening Survey Report*. <https://www.loc.gov/flicc/publications/Reopening/ReopeningSurveyReport.pdf>
- Aurélie Glerum, Bilge Atasoy, and Michel Bierlaire, ‘Using Semi-Open Questions to Integrate Perceptions in Choice Models’, *Journal of Choice Modelling*, 10 (2014), 11–33 <<https://doi.org/10.1016/j.jocm.2013.12.001>>.
- Azzi-Huck, K., & Shmis, T. (2020). *Managing the impact of COVID-19 on education systems around the world: How countries are preparing, coping, and planning for recovery*. World Bank. <https://blogs.worldbank.org/education/managing-impact-covid-19-education-systems-around-world-how-countries-are-preparing> *Covid-19: Cleaning Computers And Electronics For All Users*. (2020). Yale Environmental Health and Safety. <https://ehs.yale.edu/sites/default/files/files/covid-19-cleaning-computers-electronics.pdf>
- Bailey, K., Bryson, B., Garner, J., Griggs, A., Hunnicutt, R., Ivey, J., ... Feher, V. (2020). Georgia Librarians Returning to Work In-Person during the COVID-19 Pandemic. *Georgia Library Quarterly*, 57(4), 9. Retrieved from <https://digitalcommons.kennesaw.edu/glq/vol57/iss4/9/>
- COVID-19 Guidance for School Libraries—CILIP: the library and information association*. (n.d.). Retrieved October 20, 2020, from <https://www.cilip.org.uk/news/506793/COVID-19-Guidance-for-School-Libraries.html>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and*

To cite this document:

Sundari, Y., Winata, A. P. & Wulansari, A. (2021). Implementing health protocol in university libraries of Muhammadiyah – ‘Aisyiyah. *Record and Library Journal*, 7(1). 67-75.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

- Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE.
- Deie D. Johnson and Scott W. VanderStoep, *Research Methods for Everyday Life : Blending Qualitative and Quantitative Approaches* (San Francisco: Jossey-Bass, 2013), p. 104, /z-wcorg/ <<http://rbdigital.oneclickdigital.com>>.
- Disinfecting Books and Other Collections*. (2020). New England Document Conservation Center.
- Fernando, I. D. K. L., & Jayasekara, P. K. (2020). Reopening the academic library in the post-pandemic season: A lesson-learned from the COVID-19 pandemic. *Journal of the University Librarians Association of Sri Lanka*, 23(2), 47. <https://doi.org/10.4038/jula.v23i2.7975>
- Glerum, A., Atasoy, B., & Bierlaire, M. (2014). Using semi-open questions to integrate perceptions in choice models. *Journal of Choice Modelling*, 10, 11–33. <https://doi.org/10.1016/j.jocm.2013.12.001>
- Gmiterek, G. (2021). Polish university libraries social networking services during the COVID-19 pandemic spring term lockdown. *The Journal of Academic Librarianship*, 47(3), 102331. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102331>
- Howes, L., Ferrell, L., Pettys, G., & Roloff, A. (2021). Adapting to Remote Library Services during COVID-19. *Medical Reference Services Quarterly*, 40(1), 35–47. <https://doi.org/10.1080/02763869.2021.1873616>
- Johnson, D. D., & VanderStoep, S. W. (2013). *Research methods for everyday life: Blending qualitative and quantitative approaches*. Jossey-Bass; /z-wcorg/. <http://rbdigital.oneclickdigital.com>
- John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th edn (Los Angeles: SAGE, 2018).
- Landoy, A., & Færevaag, T. (2020). How an academic library worked during the COVID-19 pandemic. *Revista Română de Biblioteconomie Și Știința Informării = Romanian Journal of Library and Information Science*, 16(1), 2–12. <https://doi.org/10.26660/rrbsi.20120.16.1.2>
- Ma, L. F. H. (2020). Academic Library Services during COVID-19: The Experience of CUHK Library. *International Information and Library Review*, 52(4), 321–324. <https://doi.org/10.1080/10572317.2020.1834251>
- Macdonald, A. T. (2020). Library Experiences During COVID-19: From Crisis and Uncertainty to Moving Forward in the New Normal. *Codex: The Journal of the Louisiana Chapter of the ACRL*, 5(4), 70–81. Retrieved from <http://journal.acrlla.org/index.php/codex/article/view/180/367>
- Rafiq, M., Batool, S. H., Ali, A. F., & Ullah, M. (2021). University libraries response to COVID-19 pandemic: A developing country perspective. *Journal of Academic Librarianship*, 47(1), 102280. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102280>
- Tammaro, A. M. (2021). The New Normal: Public Libraries in Italy Post Covid-19. *International Information and Library Review*, 53(1), 63–68. <https://doi.org/10.1080/10572317.2021.1869452>
- Tîrziman, E. (2020). Libraries in the Context of a Pandemic: Crisis and Oportunity. *Revista Română de Biblioteconomie Și Știința Informării = Romanian Journal of Library and Information Science*, 16(1), 13–21. <https://doi.org/10.26660/rrbsi.2020.16.1.13>

To cite this document:

Sundari, Y., Winata, A. P. & Wulansari, A. (2021). Implementing health protocol in university libraries of Muhammadiyah – ‘Aisyiyah. *Record and Library Journal*, 7(1). 67-75.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License